



Model Pendidikan Akhlak Transformatif dalam Pembelajaran: Analisis dampak dan Tantangannya pada Abad 21

M. Nuzulul Ulum¹, Mahmud Arif²

¹² Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

E-mail: 25204011020@student.uin-suka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model pendidikan akhlak transformatif dalam pembelajaran abad ke-21 serta menganalisis karakteristik, dampak, dan tantangan penerapannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research) melalui analisis berbagai jurnal dan sumber ilmiah lainnya dengan rentang waktu lima tahun terakhir yang relevan dengan pendidikan akhlak dan pembelajaran abad ke-21. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak transformatif menekankan proses internalisasi nilai melalui pendekatan kontekstual, reflektif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman. Implementasinya dilakukan melalui integrasi keterampilan abad 21, pemanfaatan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, serta penguatan social emotional learning. Model ini memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, peningkatan kesadaran moral, kemampuan refleksi kritis, serta sikap sosial seperti empati dan tanggung jawab. Namun demikian, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan seperti pengaruh globalisasi digital, rendahnya literasi etika digital, keterbatasan kompetensi guru, dan implementasi kurikulum yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat serta inovasi pedagogis yang berkelanjutan agar pendidikan akhlak transformatif dapat diterapkan secara efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Transformatif, Pembelajaran, Abad 21.

Abstract

This study aims to examine the transformative moral education model in 21st-century learning and to analyze its characteristics, impacts, and implementation challenges using a qualitative approach with a library research method by analyzing various journals and other relevant scientific sources published within the last five years related to moral education and 21st-century learning. The findings show that transformative moral education emphasizes the internalization of values through contextual, reflective, collaborative, and experiential approaches, implemented through the integration of 21st-century skills, the use of technology, project-based learning, and the strengthening of social and emotional learning. This model has positive impacts on students' character formation, increased moral awareness, critical reflective thinking abilities, as well as social attitudes such as empathy and responsibility. However, its implementation still faces several challenges, including the influence of digital globalization, low digital ethical literacy, limited teacher competence, and suboptimal curriculum implementation. Therefore, synergy among schools, families, and society is required, along with continuous pedagogical innovation, so that transformative moral education can be effectively applied in responding to the challenges of modern education.

Keywords: Moral Education, Transformative, Learning, 21st Century

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pembelajaran abad ke-21 yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi digital, globalisasi, dan kompleksitas kehidupan sosial telah membawa perubahan signifikan terhadap pola pikir dan perilaku peserta didik (Nisa, 2023). Di satu sisi, kemajuan ini memberikan peluang besar dalam akses informasi dan inovasi pembelajaran, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai persoalan moral seperti degradasi akhlak, krisis etika, serta meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan generasi muda. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga harus memperkuat dimensi afektif dan moral melalui pendidikan akhlak yang relevan dengan tuntutan zaman (Susilowati et al., 2023).

Pendidikan akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berintegritas. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa praktik pendidikan akhlak masih cenderung bersifat normatif, teoritis, dan kurang menyentuh aspek internalisasi nilai dalam kehidupan nyata peserta didik (Nuha et al., 2022). Model pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta minimnya integrasi dengan konteks kehidupan modern menyebabkan pendidikan akhlak belum optimal dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan konvensional kurang efektif dalam menghadapi tantangan moral di era digital (Nursikin, 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pendidikan karakter dan akhlak dalam konteks pembelajaran modern, namun sebagian besar masih berfokus pada integrasi nilai dalam kurikulum atau strategi pembelajaran secara umum (Siregar et al., 2025). Belum banyak kajian yang secara spesifik mengembangkan model pendidikan akhlak yang bersifat transformatif dan terintegrasi dengan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara kebutuhan akan model pendidikan akhlak yang kontekstual dan implementatif dengan praktik pendidikan yang masih bersifat konvensional.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa pengembangan model pendidikan akhlak transformatif yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dengan pendekatan pembelajaran abad ke-21. Model ini tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan nilai, tetapi juga pada proses transformasi sikap dan perilaku peserta didik melalui pengalaman belajar yang kontekstual, reflektif, dan berbasis teknologi. Pendekatan ini diharapkan mampu menjawab tantangan pendidikan modern dengan menghadirkan pembelajaran yang lebih relevan, adaptif, dan berdampak nyata terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Dengan demikian, tujuan artikel ini adalah untuk mengkaji dan merumuskan model pendidikan akhlak transformatif yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21. Secara khusus, artikel ini bertujuan untuk: (1) menganalisis Implementasi Model Pendidikan Akhlak Transformatif dalam Pembelajaran Abad 21, (2) mengidentifikasi Karakteristik Model Pendidikan Akhlak Transformatif Abad 21, serta (3) merumuskan Dampak dan Tantangan Penerapan Model Pendidikan Akhlak Transformatif Abad 21. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pendidikan akhlak yang lebih kontekstual dan efektif di era modern.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) (Sugiyono, 2022). Bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan model pendidikan akhlak transformatif dalam pembelajaran abad ke-21. Data diperoleh dari berbagai berbagai jurnal dan sumber ilmiah lainnya yang relevan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2020–2025). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, dan portal jurnal terindeks lainnya dengan kata kunci terkait pendidikan akhlak, pembelajaran abad 21, dan pendidikan karakter. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis melalui tahapan reduksi data, klasifikasi, sintesis, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan konstruksi model yang sistematis dan kontekstual. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan pemilihan literatur yang memiliki kredibilitas akademik tinggi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Model Pendidikan Akhlak Transformatif dalam Pembelajaran Abad 21

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi model pendidikan akhlak transformatif dalam pembelajaran abad 21 mengalami pergeseran paradigma dari pendekatan normatif menuju pendekatan kontekstual dan reflektif. Pendidikan akhlak tidak lagi hanya berfokus pada transfer nilai, tetapi lebih menekankan pada proses internalisasi melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks ini, peserta didik didorong untuk memahami nilai moral secara kritis dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi digital (Azizah et al., 2023). Implementasi model ini terlihat melalui integrasi nilai akhlak dalam berbagai strategi pembelajaran abad 21 seperti *problem-based learning*, *project-based learning*, dan *collaborative learning* (Indrawati, 2025). Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk menghadapi situasi nyata yang menuntut pengambilan keputusan moral secara mandiri. Penelitian Abidin & Iskandar, (2022) mengemukakan bahwa

pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 mampu memperkuat pendidikan karakter karena mengaitkan aspek kognitif dengan pengalaman sosial peserta didik.

Temuan Address et al., (2025) mengemukakan bahwa integrasi keterampilan abad 21 (4C: *critical thinking, creativity, communication, dan collaboration*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi strategi efektif dalam mengembangkan akhlak transformatif. Peserta didik tidak hanya diajak memahami nilai agama, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dalam menyaring informasi, berkomunikasi secara etis, serta berkolaborasi dalam konteks sosial yang beragam. Hal ini memperkuat pembentukan karakter religius yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Selain itu, implementasi pendidikan akhlak transformatif juga memanfaatkan pendekatan berbasis *emotional intelligence* atau *social emotional learning* (SEL) (Dzakiyyuddin, 2024). Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran diri, empati, serta kemampuan pengelolaan emosi peserta didik, yang menjadi fondasi penting dalam pembentukan akhlak di era digital. Dalam konteks ini, pendidikan akhlak tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga menyentuh dimensi psikologis dan sosial peserta didik.

Hasil penelitian Syauqi & Majid, (2024) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran transformatif berbasis nilai spiritual, seperti pendekatan tasawuf dalam pembelajaran, mampu meningkatkan kualitas akhlak secara signifikan. Melalui proses refleksi, pembiasaan, dan pengalaman spiritual, peserta didik mengalami perubahan perilaku yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Peningkatan indeks akhlak dalam penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pendekatan transformatif efektif dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik. Di sisi lain, implementasi model ini tidak dapat dilepaskan dari peran lingkungan pendidikan yang meliputi sekolah, keluarga, dan masyarakat (Gaol & Sianturi, 2024). Sinergi ketiga lingkungan tersebut menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan akhlak transformatif. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif jika nilai-nilai yang diajarkan di sekolah didukung oleh praktik nyata di lingkungan keluarga dan sosial peserta didik.

Karakteristik Model Pendidikan Akhlak Transformatif Abad 21

Model pendidikan akhlak transformatif memiliki karakteristik utama berupa orientasi pada perubahan mendasar dalam diri peserta didik, tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku. Penelitian Hidayat, (2022) mengemukakan bahwa pendidikan transformatif menekankan proses internalisasi nilai melalui pengalaman reflektif dan praksis sosial, sehingga peserta didik mampu mengubah cara berpikir dan bertindak secara lebih bermakna. Hal ini diperkuat oleh studi Muna, (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan transformatif efektif dalam meningkatkan kualitas akhlak melalui proses refleksi diri dan pengalaman langsung dalam kehidupan nyata.

Karakteristik kedua adalah sifat integratif, yaitu penggabungan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kesatuan pembelajaran (Jannah, 2025). Model ini tidak hanya mengajarkan konsep moral, tetapi juga membiasakan peserta didik untuk mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terbaru Purnomo, (2022) mengemukakan bahwa model pendidikan karakter yang integratif mampu membentuk perilaku sosial positif dan meningkatkan kesadaran moral siswa secara signifikan. Karakteristik penting lainnya adalah berbasis refleksi kritis (*critical reflection*) (Sinring & Kamaruddin, 2025). Dalam model ini, peserta didik diajak untuk menganalisis fenomena sosial, mengevaluasi nilai-nilai yang berkembang, serta mengambil keputusan moral secara sadar. Pendekatan ini relevan dengan tuntutan abad 21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Temuan penelitian Hasanah, (2022) mengemukakan bahwa pembelajaran transformatif mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses berpikir kritis dan pengambilan keputusan etis.

Karakteristik berikutnya adalah kontekstual dan relevan dengan realitas kehidupan. Pendidikan akhlak transformatif tidak bersifat abstrak, melainkan dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat (Muslimah, 2022). Studi Fadli, (2021) mengemukakan bahwa pendidikan karakter yang berbasis konteks sosial dan budaya mampu memperkuat pembentukan karakter peserta didik secara lebih efektif karena sesuai dengan realitas kehidupan mereka. Selain itu, model ini menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam aktivitas yang memungkinkan mereka mengalami dan merasakan nilai-nilai akhlak. Penelitian terbaru Hilaliyah & Rahman, (2024) mengungkapkan bahwa pendekatan pengalaman dan praktik nyata, seperti kegiatan refleksi dan komunitas belajar, menjadi faktor kunci dalam keberhasilan internalisasi nilai moral.

Karakteristik lain yang menonjol adalah adanya keteladanan (*role model*) dari pendidik dan lingkungan pendidikan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam berperilaku. Lingkungan sekolah yang kondusif turut memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Penelitian Saputri et al., (2024) mengemukakan bahwa faktor lingkungan dan keteladanan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter dan sikap moral peserta didik. Model pendidikan akhlak transformatif juga bersifat kolaboratif, melibatkan berbagai pihak seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sinergi antara ketiga elemen ini menjadi kunci dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik. Penelitian Tondang & Harianja, (2023) mengemukakan bahwa pendidikan karakter yang melibatkan lingkungan sosial secara luas mampu meningkatkan konsistensi perilaku moral peserta didik dalam berbagai situasi kehidupan.

Terakhir, karakteristik model ini adalah berorientasi pada keberlanjutan (*sustainable character building*), di mana pembentukan akhlak tidak berhenti pada proses pembelajaran di kelas, tetapi terus berkembang dalam kehidupan peserta didik (Sukmawati, 2023). Pendidikan akhlak transformatif bertujuan menciptakan perubahan jangka panjang dalam kepribadian peserta didik sehingga mereka mampu menjadi individu yang berkarakter kuat di tengah tantangan global. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai memiliki dampak berkelanjutan terhadap pembentukan kepribadian dan moralitas peserta didik

Dampak dan Tantangan Penerapan Model Pendidikan Akhlak Transformatif Abad 21

Penerapan model pendidikan akhlak transformatif dalam pembelajaran abad 21 menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menggeser paradigma pendidikan dari sekadar transfer pengetahuan menuju pembentukan kesadaran moral dan spiritual yang lebih mendalam. Pendidikan akhlak tidak lagi dipahami sebagai materi tambahan, tetapi sebagai inti dari proses pendidikan yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Hal ini sejalan dengan penelitian Zulmuqim, (2022) yang menegaskan bahwa pendidikan akhlak berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk manusia yang berkarakter dan bertanggung jawab secara sosial.

Selain itu, model ini juga berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan refleksi kritis peserta didik. Peserta didik tidak hanya memahami nilai moral secara teoritis, tetapi juga mampu menganalisis permasalahan sosial secara etis dan mengambil keputusan yang bijaksana. Pendekatan transformatif yang berbasis pengalaman dan refleksi terbukti mampu membangun kesadaran moral yang lebih autentik dibandingkan metode konvensional. Hal ini diperkuat oleh temuan Muadin, (2022) bahwa pendidikan transformatif mendorong perubahan internal individu yang berkelanjutan dan berdampak pada lingkungan sosialnya. Dampak lainnya terlihat pada peningkatan sikap sosial seperti empati, toleransi, dan tanggung jawab. Model pendidikan akhlak transformatif mendorong peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas sosial yang kontekstual, sehingga mereka belajar nilai-nilai moral melalui pengalaman nyata. Penelitian terbaru Pratiwi, (2022) menunjukkan bahwa pendidikan akhlak yang terintegrasi dengan konteks sosial mampu membentuk individu yang lebih inklusif dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan serta masyarakat.

Namun demikian, penerapan model ini juga menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, terutama dalam konteks globalisasi dan digitalisasi. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh budaya global yang tidak selalu sejalan dengan

nilai-nilai akhlak. Arus informasi yang bebas melalui media digital seringkali membawa nilai-nilai yang kontradiktif dengan prinsip moral, sehingga mempengaruhi perilaku generasi muda. Penelitian Nurul et al., (2024) mengemukakan bahwa globalisasi dapat menyebabkan degradasi moral jika tidak diimbangi dengan penguatan pendidikan nilai yang kuat. Tantangan lain yang cukup signifikan adalah rendahnya literasi etika digital di kalangan peserta didik. Dalam era media sosial, banyak interaksi yang terjadi di ruang virtual tanpa kontrol moral yang memadai. Hal ini menyebabkan munculnya perilaku negatif seperti cyberbullying, penyebaran hoaks, dan krisis empati. Studi terbaru Ali et al., (2025) mengungkapkan bahwa pendidikan akhlak di era teknologi menghadapi kendala berupa minimnya keteladanan digital dan rendahnya kesadaran etis dalam penggunaan teknologi.

Dari sisi internal pendidikan, keterbatasan kompetensi guru juga menjadi hambatan utama. Banyak pendidik yang masih menggunakan pendekatan konvensional dan belum mampu mengintegrasikan nilai akhlak secara kontekstual dalam pembelajaran. Padahal, dalam model pendidikan transformatif, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator sekaligus teladan moral. Penelitian Mughni, (2024) mengemukakan bahwa kualitas akhlak dan profesionalisme guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan transformatif. Selain itu, kurikulum pendidikan yang belum sepenuhnya fleksibel juga menjadi kendala dalam implementasi model ini. Kurikulum yang masih berorientasi pada capaian akademik seringkali mengabaikan aspek pembentukan karakter secara mendalam. Studi Rambe et al., (2024) menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai moral telah tercantum dalam kurikulum, implementasinya di kelas masih belum optimal karena kurangnya pendekatan pedagogis yang aplikatif dan reflektif.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa model pendidikan akhlak transformatif memiliki dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik yang adaptif, reflektif, dan berintegritas. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan lembaga pendidikan dalam mengatasi berbagai tantangan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat serta inovasi dalam pembelajaran agar pendidikan akhlak transformatif dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan di era modern.

D. SIMPULAN

Model pendidikan akhlak transformatif dalam pembelajaran abad ke-21 memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, kritis, adaptif, dan bertanggung jawab sosial melalui pendekatan kontekstual, reflektif, dan berbasis pengalaman. Implementasi model ini menunjukkan dampak positif terhadap internalisasi nilai moral dan penguatan karakter, meskipun masih

menghadapi tantangan berupa pengaruh digitalisasi, keterbatasan kompetensi guru, serta kurang optimalnya pendekatan pedagogis dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mendukung keberhasilan pendidikan akhlak transformatif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model implementasi pendidikan akhlak transformatif berbasis teknologi digital serta melakukan penelitian lapangan secara empiris pada berbagai jenjang pendidikan guna mengukur efektivitas penerapannya secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). *Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21*. 6(1), 1046.
- Address, E., Utama, J., Rukoh, D., Syiah, K., Subdictrict, K., City, B. A., Pembelajaran, D. A. N., Agama, P., & Di, I. (2025). Integrasi Keterampilan 4c Dalam Desain Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Abad Ke-21. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 16.
- Ali, M., Pradana, Y., Wahono, S. S., & Machfudi, M. I. (2025). The Exemplary Behavior Of Religious Education Teachers: A Study Of Spiritual Role Models And Moral Crisis In The Technological Era. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(4), 1902.
- Azizah, M., Faisol, A., & Mulyono, M. R. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Pengajian Kitab Bidayatul Hidayah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(2), 97.
- Dzakiyyuddin, M. (2024). Social Emotional Learning (Sel) Terintegrasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Manaaratul Iman Bandung. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 840.
- Fadli, M. R. (2021). *Implementation Of Sociocultural-Based Character Education In Senior High School*. 134.
- Gaol, D. L., & Sianturi, T. M. (2024). Peran keluarga sekolah dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. 2(1), 41.
- Hasanah, U. (2022). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Berbasis Keterampilan Berpikir Dan Strategi Berpikir Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Mengambil Keputusan Pada Peserta Didik Smp Uswatun*. 56.
- Hidayat, M. (2022). *Cakrawala Pendidikan Character education in Indonesia : How is it internalized and implemented in virtual learning ?* 41(1), 186.
- Hilaliyah, N., & Rahman, A. (2024). *Strengthening Islamic Character through Four Integrated Mechanisms in Primary Teacher Education : A Qualitative Case Study of PGSD Students at UNM Campus V*. 13(2), 193.

- Indrawati, E. S. (2025). Implementasi Pembelajaran Berbasis Project-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad Ke-21 (Kritis, Kolaborasi, Kreativitas, Komunikasi). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 112.
- Jannah, V. M. (2025). Integrasi Ranah Afektif, Kognitif, Dan Psikomotorik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Man 1 Kota Serang: Analisis Berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 298.
- Muadin, A. (2022). *Kepemimpinan Transformatif di Lingkungan Pendidikan Multikultural dalam Tinjauan Sosial Keagamaan*. 133. <https://doi.org/10.47766/almabhats.v7i2.1033>
- Mughni, M. S. (2024). *Amplifikasi Profesi Guru dalam Proses Pendidikan Transformatif Perspektif Al-Ghazali*. 4, 13668.
- Muna, S. K. (2024). *Reflection Method In Shaping Student Character On Islamic Education: Ibn Thufail's Perspective*. 1(1), 14. <https://doi.org/10.70512/tatho.v1i1.4>
- Muslimah. (2022). Desain Pembelajaran Akhlak Berbasis Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1149. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2813>
- Nisa, K. (2023). Kolaborasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Mewujudkan Digitalisasi Dan Penguasaan Teknologi Pada Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1433.
- Nuha, M. U., Rizqiyah, S. U., Sayyiah, A. S., & Fawaida, U. (2022). Implementasi strategi internalisasi nilai akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan P-ISSN*; 23(1), 61.
- Nursikin, M. (2024). Pendidikan Nilai di Era Digital : Tantangan dan Peluang. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 326.
- Nurul, M., Quraysyi, I., Sukma, O., Kristiono, R., & Susilo, D. (2024). *Dampak Globalisasi : Menelusuri Perubahan Moral dan Karakter dalam Masyarakat Indonesia*. 8, 28493.
- Pratiwi, A. N. (2022). *Integrasi Nilai Akhlak pada Materi Usaha Pelestarian Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*. 6(5), 8635.
- Purnomo, S. (2022). Model Pengembangan Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Perilaku Positif. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2, 150.
- Rambe, A. A., Dwietama, R. A., Nurfaizi, M., Rahardja, A., Firdaus, E., Rahman, R., & Suresman, E. (2024). Implementation of character education in the 2013 curriculum. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 238.
- Saputri, N. F., Susanto, E., & Amin, S. (2024). Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Karakter Peserta Didik Di SMK Al- Furqon Bantarkawung Brebes Tahun Pelajaran 2023 / 2024. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(8), 183.
- Sinring, A., & Kamaruddin, S. A. (2025). Kontekstualisasi Model Rekonstruksi Kritis-Reflektif Teori Pendidikan Dalam Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 709.

- Siregar, I., Hafizh, M. Al, Putra, P., Aldi, M., & Izzat, H. (2025). Integrasi Pendidikan Karakter dan Akhlak dalam Pembelajaran Islam. *Reflection : Islamic Education Journal*, 2, 142.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D / Prof. Dr. Sugiyono .2022.*
- Sukmawati, E. (2023). Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Era Disrupsi Berbasis Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education Research*, 4(1), 2250.
- Susilowati, A., Fauziati, E., Rahmawati, F. P., & Rahmawati, L. E. (2023). Religious Character Education in Term of Moral Knowing: A Case Study at an Elementary School in Surakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 258.
- Syauqi, A. A., & Majid, H. A. (2024). Implementasi Pembelajaran Akhlak Tasawuf dalam Meningkatkan Karakter Demokratis Mahasiswa PAI FITK UNSIQ 2023. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(3), 124.
- Tondang, L., & Harianja, T. (2023). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Karakter dan Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas Rendah di UPTD SD Negeri 122332 Pematangsiantar T . A 2022 / 2023. *Journal on Education*, 05(04), 14213.
- Zulmuqim. (2022). *Hakikat Pendidikan Akhlak Dan Karakter: Makna, Permasalahan dan Solusinya Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. 4, 11013.